



DAKWAH KRISTOLOGI USTADZH NEVY AMALIAH NANLOHY MELALUI YAYASAN ISA BIN MARYAM DAN RUMAH QUR'AN AQSYANNA: PERSPEKTIF PERENCANAAN KOMUNIKASI

Sunaryanto¹⁾, Ririn Khamidah Hayati²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta^{1,2}

email: sunaryanto@alhikmah.ac.id

ABSTRACT

Now there are many converts or former missionaries who become preachers of Christology. Their appearance sometimes raises various conflicts internally, namely Christians. This conflict occurred because the mu'af was a former missionary or pastor at a certain church. The focus of this research is to analyze the preaching of Christology at two institutions, namely the Isa Bin Maryam Foundation and the Aqsyanna Qur'an House which is managed by a convert named Nevy Amaliyah Nanlohy. This research discourse uses a qualitative research approach to field research. Data collection methods are by interview, observation and documentation. The data analysis method uses Miles and Huberman's qualitative methods, namely data display, data reduction, and drawing conclusions. The theory used is the communication planning model from Philip Lesly. The research finding is that the preaching of Christology by Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy through the Isa bin Maryam Foundation and Rumah Qur'an Aqsyanna still applies communication planning in a simple way. Organizational perspective, namely analysis and research, policy, program planning, communication activities are carried out individually without involving an established organizational structure. The public's or congregation's perspective, namely feedback and evaluation, is not carried out neatly using policy research.

Keywords: *Da'wah, Christology, Communication, Organization, Public*

ABSTRAK

Sekarang banyak muncul mu'alaf atau mantan misionaris yang menjadi pendakwah Kristologi. Kemunculan mereka terkadang memunculkan berbagai konflik secara internal yaitu umat Kristiani. Konflik ini terjadi sebab mu'af tersebut merupakan mantan misionaris atau pendeta pada gereja tertentu. Fokus penelitian ini adalah menganalisis dakwah Kristologi pada dua lembaga yaitu Yayasan Isa Bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna yang dikelola oleh seorang mu'alaf bernama Nevy Amaliyah Nanlohy. Diskursus penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kualitatif Miles dan Huberman yaitu display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan yaitu

menggunakan model perencanaan komunikasi dari Philip Lesly. Temuan penelitian adalah dakwah Kristologi oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy melalui Yayasan Isa bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna masih secara sederhana menerapkan perencanaan komunikasi. Perspektif organisasi yaitu analisis dan riset, kebijakan, perencanaan program, kegiatan komunikasi dilakukan secara individual tanpa melibatkan struktur organisasi yang mapan. Perspektif publik atau jamaah yaitu umpan balik dan evaluasi tidak dilakukan dengan rapih menggunakan riset kebijakan.

Kata Kunci: Dakwah, Kristologi, Komunikasi, Organisasi, Publik

PENDAHULUAN

Dakwah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Selain itu, kata dakwah yang mengajak agar bertakwa kepada Allah SWT disebutkan dalam QS. al-Baqarah ayat 221 (Abdullah, 2019a; Saputra, 2011). Dengan pengertian ini, dakwah tentunya harus dilakukan dengan cara-cara yang moderat dan tidak dengan cara radikal (Bastomi, 2020; Rahmawati, 2021; Thaib, 2020). Cara dakwah dengan cara moderat ini tentu tidak hanya ditujukan untuk sesama umat Islam. Dakwah moderat ini juga berlaku saat seorang da'i berdakwah terhadap non-muslim (Bhutto et al., 2019; Zarkasyi, 2019). Penggunaan terminologi negatif yang bisa menyebabkan perpecahan harus dihindari misalnya menyebut umat agama lain sebagai Kafir. Meskipun harus diakui secara tekstual dalam Al-Qur'an penyebutan kata Kafir diakui dalam Surat Al-Kafirun dan beberapa surat lainnya (Anam, 2018; Farhan & Putra, 2021). Pemaknaan ayat Al-Qur'an ini tentu saja harus disesuaikan dengan konteks agar tidak menimbulkan konflik antara umat Islam dengan umat beragama lainnya (Mudin et al., 2021; Waskito, 2021).

Namun hari ini masih muncul beberapa anggapan bahwa terdapat beberapa kelompok Islam berdakwah dengan cara radikal dan konservatif (Baidhowi, 2017; Tike, 2015). Kelompok Islamis ini mengembalikan ajaran Islam secara tekstual dan tanpa melihat pada praktik konteks sosialnya (Mawardi, 2016; Zulkifli, 2021). Kata kafir yang terdapat dalam Al-Qur'an kemudian dimaknai secara negatif dan konotatif ditujukan kepada umat non-muslim (Hasan, 2019). Jika kata Kafir ini digunakan maka jika didengar oleh umat agama lain (bukan Islam) maka dimaknai secara menakutkan dan kejam. Kondisi ini menyebabkan dakwah Islam bisa terdengar menakutkan bagi sebagian non-muslim. Dakwah plural seharusnya bisa mengajak pada keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT justru maknanya menjadi *pejorative* (Abdullah, 2019b).

Permasalahan yang dijelaskan di atas kemudian dapat dihubungkan dengan praktik dakwah Kristologi. Jika melihat di berbagai media sosial (khususnya YouTube) akan banyak ditemukan beberapa da'i mu'alaf yang sebelumnya beragama Kristen. Setelah masuk Islam para mu'alaf tersebut berdakwah melalui beberapa kajian Kristologi. Sebut saja beberapa tokoh pendakwah kristologi laki-laki tersebut misalnya Ustad Ihsan Mokoginta (sudah meninggal), Ustad Menachem Ali, Ustad Ahmad Kainama (Ashari, 2022; Hidayatullah TV, 2022; Rais, 2018). Dakwah Kristologi dari kalangan perempuan juga ada misalnya Ustadzah Irene Handono (Nabila, 2021; Nursalikhah, 2022). Dakwah Kristologi yang mereka lakukan tentunya mendapatkan banyak tantangan khususnya dari kelompok non-muslim. Meskipun mendapatkan tantangan, dakwah Kristologi yang mereka lakukan masih dapat dikatakan sebagai dakwah moderat.

Dakwah Islam di jaman serba digital ini tentu harus menggunakan perencanaan komunikasi yang baik sekaligus memanfaatkan teknologi digital (Trilaksono et al., 2021). Selain itu, meminjam terminologi Bakti (2004), Bakti & Lecomte (2015), dan Mustapa & Bakti (2021) dakwah tidak dapat dipisahkan dari terminologi komunikasi Islam. Secara sederhana menurut Amin (2017) dan Hambali (2019) dakwah Islam bisa menggunakan beberapa prinsip komunikasi. Maka beberapa sarjana misalnya Hefni (2015), Ilaihi (2013), dan Suhaimi (2013) menawarkan terminologi dakwah yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Dakwah Islam artinya komunikasi Islam dengan menggunakan unsur yaitu komunikator dakwah, pesan dakwah, komunikan dakwah, media dakwah, dan umpan balik dakwah (Basit, 2016; Kasmani et al., 2017; Mowlana, 2007). Begitu juga dakwah Kristologi seharusnya tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip komunikasi Islam.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis dakwah Kristologi pada dua lembaga yaitu Yayasan Isa Bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna. Dua Yayasan yang berfokus pada dakwah Kristologi ini didirikan dan dikelola oleh seorang mu'alaf yang bernama Nevy Amaliyah Nanlohy. Da'iyah mantan misinoris Kristen ini memberikan pengetahuan betapa pentingnya mempelajari Kristologi, yaitu mempelajari pengetahuan tentang bagaimana strategi perencanaan komunikasi dalam menyampaikan kebenaran Islam kepada masyarakat daerah perkotaan khususnya Rumah Qur'an Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan. Materi dakwah Kristologi oleh Nanlohy biasanya terkait dengan beberapa materi tentang pengetahuan Bibel. Materi dakwah Kristologi juga meliputi pengetahuan tentang pendangkalan akidah umat yang dilakukan oleh misionaris Kristen.

Di sinilah Nevy Amaliyah Nanlohy ingin memberikan pengetahuan betapa pentingnya mempelajari Kristologi. Materi Kristologi adalah dengan mempelajari pengetahuan tentang bagaimana strategi perencanaan komunikasi dalam menyampaikan kebenaran Islam kepada masyarakat (jama'ah) di daerah perkotaan khususnya Rumah Qur'an Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan. Dengan mengetahui beberapa kontradiksi yang terdapat dalam Bible yang saat ini menjadi rujukan oleh umat Nasrani. Dakwah Kristologi ini juga menjelaskan tentang praktik Kristologi yang dilakukan oleh non-muslim yang dilakukan untuk mendangkalkan akidah umat Islam. Dakwah Kristologi ini bukan untuk memusuhi terhadap keberadaan umat lain khususnya Kristiani. Justru materi dakwah Kristologi harus diketahui oleh umat Islam untuk tetap menjaga kesatuan dan persatuan umat Islam.

Secara akademik, definisi dakwah Kristologi sendiri belum menjadi kajian yang mapan atau mandiri. Hasil pencarian peneliti, literatur akademik yang ditemukan masih terbatas pada definisi Kristologi dalam bahasa Inggris disebut *Christology*. Secara terminologi dari pandangan Kristen, definisi Kristologi merupakan satu metode mengajarkan nilai-nilai kekristenan baik terhadap umat Kristiani sendiri maupun umat di luar Kristiani (Lukito, 1993; Rumbay, 2020). Berdasarkan kamus Teologi, Kristologi merupakan studi teologi tentang Yesus Kristus yang secara sistematis menyelidiki Yesus Kristus dalam diri-Nya sendiri yang sekaligus bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya (Disester, 1990; Pardede, 2015). Kristologi dalam pengertian ini berdasarkan pandangan Kristiani untuk mengenalkan tentang Yesus sebagai Tuhan bagi umat Kristiani (Putra & Manu, 2021).

Kristologi berdasarkan definisi di atas memiliki perbedaan dengan pemahaman

Islam. Kristologi dalam Islam biasanya dilakukan untuk meluruskan konsep Trinitas yang dianggap terdistorsi berdasarkan teks Bibel (Wawan, 2018, hal. 64–71). Dakwah Kristologi menggunakan pendekatan teologis berdasarkan Al-Qur'an dan Bibel sebagai literatur kajian. Dakwah Kristologi adalah pemahaman berkenaan dengan perbedaan dan persamaan antara kedua Islam dan Kristen secara objektif dan ilmiah. Dakwah Kristologi harus berusaha menggali dari sumbernya secara langsung yakni Bibel (*al-Injili yufassirû ba'duhu ba'dan*). Sehingga klaim-klaim tentang benar atau salah yang selama ini mengemuka bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya (Fitriano, 2015). Dakwah Kristologi ini sebenarnya bisa bermuara pada ilmu perbandingan agama yang berkontribusi dalam memelihara kerukunan umat beragama (Halim, 2015).

Seperti apa penelitian terdahulu dalam literatur akademik terkait dakwah Kristologi? Rais (2018) menemukan bahwa strategi dakwah Kristologi Ustadz Insan Mokoginta sudah efektif meskipun masih terdapat kekurangan yaitu pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwahnya. Bahkan menurut Putra & Manu (2021) Kristologi Islam merupakan kristologi yang dianggap sesat dan keliru sebab menolak seluruh konsep Trinitas dalam Kristen. Maka menurut Putra (2020), dakwah Kristologi dalam pembinaan mua'af memerlukan strategi komunikasi yang baik agar tujuan dakwah tercapai. Mengelaborasi temuan penelitian Fitriani (2018) bahwa dakwah Kristologi tidak hanya cukup dengan ceramah tapi mengintegrasikannya dengan pendidikan dan dakwah secara sosial masyarakat. Seluruh penelitian ini belum menganalisis dakwah Kristologi menggunakan teori perencanaan komunikasi. Maka kebaruan penelitian ini adalah menganalisis dakwah Kristologi dengan perspektif perencanaan komunikasi.

Diskursus dakwah Kristologi Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy melalui Yayasan Isa Bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna ini akan dijawab dengan perspektif teori perencanaan komunikasi Philip Lesly. Menurut Philip Lesly m perencanaan komunikasi terdiri atas 2 (dua) komponen utama, yakni organisasi yang menggerakkan kegiatan dan publik yang menjadi sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat 4 (empat) tahapan yaitu analisis dan riset, perumusan kebijakan, perencanaan program pelaksanaan serta kegiatan komunikasi. Sedangkan dalam komponen publik terdapat 2 (dua) tahapan yaitu feedback (umpan balik) dan evaluasi (Cangara, 2013, hal. 70–71).

Diskursus dakwah Kristologi Yayasan Isa bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna ini akan dijawab dengan pertanyaan mayor yaitu bagaimana dakwah Kristologi Yayasan Isa bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna dalam perspektif perencanaan komunikasi? Pertanyaan mayor ini akan dielaborasi dengan pertanyaan minor yaitu seperti apa Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy memanfaatkan organisasi dalam dakwah Kristologi melalui Yayasan Isa bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna? Sejauh apa dan mengapa dakwah Kristologi Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy telah melibatkan publik (jama'ah) di Yayasan Isa bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang lebih mengutamakan subjektivitas dibandingkan dengan objektivitas. Penelitian kualitatif ini hasilnya tidak dapat digeneralisasi seperti penelitian kuantitatif yang bersifat objektif (Creswell & Creswell, 2018; Neuman, 2007). Untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan,

peneliti melakukan pencarian data di lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini bersifat naturalistik agar peneliti bisa berinteraksi langsung dengan objek penelitian sebagai informan penelitian (Burgess, 1989; Sangasubana, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan Yayasan Isa bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna yaitu Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy, pengurus, dan jamaah sebagai publik.

Lokasi penelitian ini adalah di Yayasan Isa bin Maryam di Jalan Buncit Raya Jakarta Selatan dan Rumah Qur'an Asyanna, Ciputat, Tangerang Selatan. Waktu penelitian yang peneliti lakukan dimulai dari bulan Juni 2022 hingga November 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dari Mezmir (2020) dan Miles et al (2014) yang meliputi display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Tahap analisis yaitu menggunakan model perencanaan komunikasi Philip Lesly dalam buku yang ditulis oleh Cangara (2013) untuk menganalisis perencanaan komunikasi dakwah yang diterapkan di Yayasan Isa bin Maryam dan Ruman Qur'an Aqsyanna.

HASIL DAN DISKUSI

Profil Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy

Nevy Nathalia Nanlohy, begitu orang tuanya memberi nama. Beliau anak sulung dari dua bersaudara yang lahir di Surabaya, 10 Desember 1974 dalam keluarga Kristen Protestan yang fanatik. Dengan menghabiskan masa kecil hingga remaja di Sorong, Papua. Sebagai orang tua, memiliki harapan yang dimana salah seorang diantara kedua anaknya menjadi seorang pendeta, beliaulah yang mewujudkan harapan itu (Nanlohy, 2022). Setelah mengemban pendidikan di bangku sekolah, Nevy Nathalia Nanlohy melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, yaitu sekolah untuk calon pendeta yang berlokasi di Jakarta, yang di mana kampus ini adalah perguruan tinggi teologi tertua di Indonesia (Team Multimedia, 2020). Saat belajar di kampus STT Jakarta, mu'alaf ini mendapat pendidikan penuh yang disiapkan untuk menjadi seorang pendeta atau misionaris Kristiani (Nanlohy, 2022).



Gambar 3.1 Profil Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy

Setelah lulus dari kampus STT Jakarta, beliau mengikrarkan diri sebagai seorang pendeta. Beliau menjadi seorang pendeta sudah 14 tahun lamanya, 5 tahun di pedalaman Papua dan 9 tahun di Jakarta. Sekaligus diangkat sebagai missionaris (*Evangelist*) yang memiliki misi penginjilan gereja seluruh Indonesia, dalam

penyebaran Bible yang berbahasa daerah diberbagai pelosok tanah air (Nanlohy, 2022). Berawal dari pertanyaan sederhana kepada seorang teman masa kecil “*Apa yang kamu ketahui tentang ISLAM?*”, yang kemudian menjadi sebuah perdebatan yang panjang. Allah SWT menghantarkan pendeta ini pada hidayah Islam sehingga membuahkan goncangan batin yang ternyata Islam terbukti kebenarannya dan tidak terbantahkan serta Kristen kalah secara logika (Team Multimedia, 2020). Pada Rabu, 6 Januari 2016, Nanlohy menerima hidayah Islam kemudian bersyahadat mengikrarkan diri sebagai seorang muslim (Team Multimedia, 2020).

Gambaran Umum Yayasan Isa bin Maryam

Yayasan Isa Bin Maryam adalah yayasan yang bergerak dalam bidang dakwah khusus untuk siapa saja yang ingin mempelajari agama Islam khususnya untuk para muallaf serta dakhwah khusus ini juga bergerak untuk memberikan pembekalan tentang kristologi kepada pada Da’i dan Daiyyah diseluruh Indonesia (Nanlohy, 2022). Pada awalnya, Yayasan Isa Bin Maryam ini terbentuk dari sebuah gerakan yang muncul karena sebuah semangat untuk menyampaikan Islam kepada yang belum Islam. Gerakan ini bernama “Gerakan Islam Untuk Semua” atau yang sering disebut sebagai GIUS. Munculnya semangat Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy yaitu pada saat mengamati beberapa wilayah yang viral karena maraknya Kristenisasi dan Pemurtadan (Nanlohy, 2019, hal. 83).



Gambar 3.2 Logo Yayasan Isa bin Maryam

Sebagai seorang mantan Pendeta dan Missionaris, beliau menemukan di beberapa tempat di Jawa Barat telah banyak sekali aktifitas kekristenan yang membuahkan hasil dengan banyaknya gereja dan umat Kristen di Jawa Barat. Dan ternyata dari beberapa lokasi tersebut adalah dulu tempat beliau sebagai mantan Pendeta dan Missionaris melakukan aksi penginjilan atau yang dikenal dengan sebutan kristenisasi (Nanlohy, 2022).

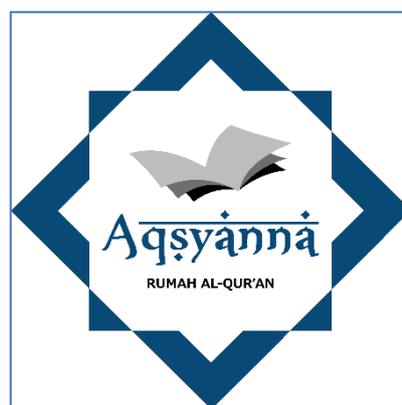
Dalam proses survey, observasi serta telah melakukan riset, kunjungan dan diskusi dengan beberapa lembaga – lembaga dakwah di Jakarta, Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy akhirnya membuat sebuah kegiatan besar yaitu kegiatan yang melibatkan sepuluh lembaga dan ormas Islam untuk membuat sebuah kegiatan kemanusiaan (bagi-bagi sembako dan kesehatan gratis) sekaligus Tabligh Akbar di desa Cikembar pada hari Ahad, 7 Januari 2018 (Nanlohy, 2019, hal. 82–84).

Dalam aksi dakwah akbar ini saat itu Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy juga mengundang desa-desa Kristen untuk ambil bagian menikmati kegiatan ini semata-mata untuk menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan Lil Alamin*. Pada kegiatan pertama yang akbar inilah maka gerakan yang Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy buat dinamakan “Gerakan Islam Untuk Semua” yang selalu Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy pakai di setiap kegiatan dakwahnya (Nanlohy, 2019, hal. 82–84).

Namun pada tanggal 26 Maret 2020, Gerakan Islam Untuk Semua telah menjadi sebuah yayasan, yang bernama “Yayasan Isa Bin Maryam” dengan Nomor AHU-0005769.AH.01.04. Tahun 2020 berdasarkan penetapan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan Isa Bin Maryam. Setelah melalui beberapa kali proses ganti nama karena awalnya mendaftar dengan menggunakan nama “Islam Untuk Semua” dianggap radikal oleh pemerintah. Sampai akhirnya setelah (4) empat kali mengusulkan nama sebagai nama yayasan maka nama Isa Bin Maryam akhirnya disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pada saat ini, Yayasan Isa Bin Maryam memiliki fasilitas berupa sebuah bangunan yang disebut juga sebagai “Rumah Muallaf”, yang dimana bangunan ini masih menyewa dan dibiayai oleh para donator (Nanlohy, 2022).

Gambaran Umum Rumah Qur’an Aqsyanna

Sejarah terbentuknya Rumah Al-Qur’an Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan ini berawal dari munculnya ide dan semangat dari salah seorang pendiri sekaligus sebagai Ketua Harian Rumah Al-Qur’an Aqsyanna yaitu Daisy Tria Dewi yang sering disapa dengan sebutan “*Bunda Daisy atau Miss Daisy*”. Sebagai seorang yang baru saja lulus dari Sekolah Tinggi Dirosat Dakwah Islamiyah (STID DI) Al-Hikmah Jakarta pada tahun 2014, yang sering disapa Bunda Daisy ini, memiliki tekad yang tinggi yaitu ingin membentuk sebuah wadah sebagai pusat pembelajaran yang di mana dapat meng-Islamkan orang Islam atau mengokohkan keimanan Islam. Muncul beberapa ide ingin memiliki sebuah wadah untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan ajaran Islam (Dewi, 2022).



Gambar 3.3 Logo Rumah Qur’an Aqsyanna

Setelah lulus mengemban pendidikan diperguruan tinggi, beliau bertekad untuk membuat Rumah Al-Qur’an yang dinamakan Aqsyanna. Nama Aqsyanna singkatan yang berasal dari kata Al-Qur’an, Syari’at dan Sunnah. Yang dimana dengan adanya Rumah Al-Qur’an Aqsyanna ini dapat menjadi wadah untuk mengembalikan seluruh

muslim kepada Al-Qur'an, Syari'at dan Sunnah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.

“Setelah saya lulus itu saya bertekad untuk membuat Rumah Qur'an yang dinamakan Aqsyanna, itu singkatan dari Al-Qur'an, Syari'at dan Sunnah. Ya Jadi bukan Ar-Rahman.. Apa gitu ya, jadi sengaja itu. Karena fokusnya Bagaimana untuk mengembalikan seluruh muslim kepada Al-Qur'an, Syariah dan Sunnah seperti itu (Dewi, 2022).”

Rumah Al-Qur'an Aqsyanna awal terbentuk dirumahnya sendiri, kemudian beliau bertemu dengan seorang teman lama yang memiliki seorang suami berkebangsaan Inggris yang dimana beliau adalah seorang muallaf. Teman beliau bernama Ira atau sering disapa dengan sebutan “Bu Ira”, yang dimana teman lamanya itu mengetahui niat bunda Daisy yang ingin membangun sebuah Rumah Al-Qur'an, sudah memiliki program-program akan tetapi tidak memiliki dana atau fasilitas yang memadai.

“Daisy, mungkin anda punya program dan mungkin anda membutuhkan fasilitas. Saya punya fasilitas tapi saya gak punya program. Bagaimana kalau kita bekerjasama?” (Dewi, 2022)

Dengan Ide-ide dan program-program yang sudah dimiliki bunda Daisy serta fasilitas yang dimiliki bu Ira, maka dibangunlah Rumah Al-Qur'an Aqsyanna diatas 7000 M luasnya tanah yang berlokasi di Jl.WR. Supratman, Kampung Utan No.51, Kec. Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Diresmikan pada hari Rabu, 22 Januari 2020, secara tidak langsung beliau memikul amanah yang besar pada RQ. Aqsyanna ini, dengan visi dasar utama yaitu sebagai pusat belajar, pusat diskusi, pusat pertemuan, pusat referensi bagi seluruh umat muslim baik yang disekitar lokasi maupun yang datang dari berbagai lokasi di Indonesia.

“Jadi dibangunlah ini, RQ. Aqsyanna ini diatas 7000 M. Nah karena seperti ini jadi saya punya Amanah secara tidak langsung gitu ya, karena Rumah Al-Qur'an sudah dibangun. Kembali lagi visinya untuk apa? Ya dasarnya ini adalah sebagai pusat belajar, pusat pertemuan, pusat diskusi, pusat referensi gitu ya bagi seluruh muslim terutama yang disekitar sini. Tapi memang jama'ah kita ada yang dari Bogor, dari Bekasi bahkan ada yang dari Sukabumi, dari Bandung gitu. Jadi kita tidak membatasi tentunya” (Dewi, 2022)

Dibangunkannya Rumah Al-Qur'an Aqsyanna ini, baik guru dan jama'ah yang hadir mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Aqsyanna berasal dari berbagai daerah bahkan luar negeri, seperti mendatangkan guru dari negeri Palestina yaitu Prof. Abdul Fattah El-Awaisi. Beliau adalah seorang cendekiawan muslim yang energik pemimpin akademis muslim yang visioner, berprestasi dan inovatif yang mendedikasikan hidupnya sebagai peneliti sekaligus pejuang untuk Palestina selama 30 tahun untuk memberikan ilmu yang didapatkannya keseluruh negeri, termasuk salah satunya Indonesia.

“Tapi memang, jama'ah kita ada yang dari Bogor, dari Bekasi, bahkan ada yang dari Sukabumi, dari Bandung begitu. Jadi kita tidak membatasi tentunya. Tujuannya adalah untuk mengembalikan semuanya kepada Al-Qur'an, Syari'ah dan Sunnah. Baik buat guru-gurunya yang mau mengajar, bahkan kita pernah mengundang Prof. Abdul Fattah El-Awaisi, beliau adalah peneliti pejuang

Palestina ya, yang sudah berkecimpung 30 tahun untuk memberikan ilmu dan sebagainya. Jadi kita tidak membatasi, Cuma yang kita batasi adalah Aqidahnya; Ahlul sunnah waljama'ah yang masuk kesini. Selain itu tentu kita batasi".(Dewi, 2022)

Upaya Rumah Al-Qur'an Aqsyanna tidak hanya berhenti pada pembangunannya saja tetapi terus melakukan pengembangan dan pembinaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan rutin, musyawarah hingga evaluasi. Maka dibutuhkan visi-misi yang menjadi tujuan dapat menjalankan kegiatan-kegiatan dengan semestinya serta dibentuk struktur organisasi yang dapat mengatur segala proses kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Al-Qur'an Aqsyanna.

Riset dan Analisis

Dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, langkah awal yang dilakukan oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy terhadap jama'ah RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan adalah mendiagnosis atau mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh jama'ah itu sendiri. Menurut Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy, untuk mengaplikasikan strategi Dakwah Kristologi kepada jama'ah tidak dapat digeneralisasikan dalam menghadapi masalah yang dialami oleh jama'ah. Maka dari itu langkah awal yang dilakukan adalah memetakan masalah yang dihadapi oleh jama'ah dengan analisis dan riset yang telah dilakukan (Nanlohy, 2022).

Fenomena atau permasalahan yang terjadi pada jama'ah RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan tidak adanya semangat untuk menyampaikan dakwah Islam kepada saudaranya, teman-temannya bahkan pasangan hidupnya yang bukan Islam. Ini perkara yang tidak ringan apabila tidak bisa memahami persoalan dan tidak memiliki ilmunya. Maka dibutuhkan terlebih dahulu *Brainstorming* tentang masalah-masalah yang dialami oleh jama'ah melalui diskusi dan tanya jawab pada saat menyampaikan materi kajian Dakwah Kristologi.

"Setelah mengetahui permasalahannya maka disampaikanlah ilmu Kristologi, yaitu ilmu tentang dalil- dalil keimanan Kristen. Tetapi perlu diingat, bahwa Kristen itu memiliki banyak golongan (atau disebut denominasi) ini akan berkaitan erat dengan dalil-dalil yang akan dibahas. Ada golongan Kristen yang tidak percaya Trinitas yaitu Allah Bapa (Pencipta), Allah Anak (Yesus Kristus) dan Allah Roh Kudus (penolong manusia sesudah Yesus kembali kepada Bapa) ini dalil atau doktrin Kristen. Jadi ada beberapa golongan yang beriman monoteisme yaitu beriman kepada satu Tuhan, atau dalam Islam di sebut Tauhid". (Nanlohy, 2022).

Dalam penanganan komunikasi dan cara *berhujahnya* pun akan berbeda. Maka terlebih dahulu dijelaskan dalam kajian Kristologi apa itu Kristen dan bagian-bagiannya seperti ada golongan Kristen yang tidak percaya Trinitas bahkan ada yang beriman kepada satu Tuhan (*monotisme*). Lalu bagaimana dengan Alkitab (Bibel) mereka, lalu bagaimana cara mereka *berhujjah* tentang doktrin mereka. Ini dulu yang perlu disampaikan sampai mereka mengerti. Bagaimana praktek komunikasi yang dapat dipelajari oleh jama'ah dalam upaya menyampaikan dakwah Islam (Nanlohy, 2022).

Harus diingat, bahwa penyampaian ini bukan untuk mencari siapa yang salah dan siapa yang benar. Tapi lebih kepada tanggung jawab setiap hamba Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam upaya menyampaikan dakwah Islam walaupun hanya 1 (satu) ayat.

Artinya : *"Sampaikanlah dariku walau satu ayat"*. (HR. Bukhari: 3461)

Maka supaya tanggung jawab ini dapat dilaksanakan dengan baik yaitu tanggung jawab menyampaikan dakwah Islam maka dibutuhkan pemahaman yang jelas atas masalah yg dihadapi, dibutuhkan ilmu yang benar tentang kepercayaan Kristiani, dan bagaimana menyusun strategi, metode dalam *berhujjah* dan sarana apa yang dibutuhkan dalam upaya dakwah kepada mereka yang Non-Muslim. Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy mengatakan:

"Pertama perlu sekali memahami masalah, lalu perlu adab yang santun dalam upaya menyampaikan dakwah Islam dan terakhir bagaimana jama'ah mengerti posisinya sebagai hamba Allah dalam dakwah ini bahwa tak ada pemaksaan dalam Islam karena hidayah adalah hak prerogatif Allah tapi tanggung jawab kita wajib menyampaikan Islam kepada yang belum tahu Islam, kewajiban meluruskan tentang kesalahpahaman yang dilempar oleh Non-Muslim sehingga Islam tercoreng dan terjadi fitnah. Banyak yang tak paham dan tak benar memahami Islam maka melalui dakwah khusus ini kita susun pemetaan dakwahnya dengan program-program, metode-metode sebagai sebuah strategi Dakwah Kristologi." (Nanlohy, 2022).

Maka dengan fenomena yang terjadi Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy menganalisis, meriset dan membuat pemetaan dalam permasalahan yang ada. Lalu dilakukannya perumusan kebijakan yaitu dibentuknya strategi komunikasi.

Menentukan Rumusan Kebijakan

Setelah menganalisis dan meriset serta memetakan permasalahan yang dialami jama'ah, Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy merumuskan kebijakan yang mencakup berupa strategi yang digunakan. Penulis telah mengadakan penelitian tentang strategi yang digunakan oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy, ternyata beliau menggunakan beberapa strategi dakwah yang dapat diterapkan kepada mad'u (jama'ah) sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, Ketika Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy berhadapan dengan jama'ah RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan harus terlebih dahulu mengetahui latar belakang dan fenomena yang dialami oleh jama'ah langsung atau dilingkungan jama'ah RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan serta mengetahui kondisi psikologisnya terutama jika ada jama'ah yang muallaf (Nanlohy, 2022). Agar pesan dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa yang tepat dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh jama'ah. Sehingga pesan dakwah itu dapat menarik perhatian dan tidak menyulitkan jama'ah. Hal ini dilakukan agar dapat mempengaruhi jama'ah sehingga terjadinya perubahan pada diri jama'ah kearah yang lebih baik.

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"*. (QS An-Nahl: 125)

Setiap Da'i atau Daiyyah memiliki metode dan strategi dakwahnya masing-masing, tanpa terkecuali Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy. Terdapat pemikiran yang berbeda-beda mengenai strategi dakwah, namun sebenarnya memiliki hakikat yang sama, yaitu sama-sama mengajak manusia untuk mengimani Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan Rasul-Nya Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Sesungguhnya ialah menyampaikan Islam kepada yang belum mengenal Islam, sebagaimana yang Rasulullah lakukan yaitu berdakwah kepada orang Non-Muslim (Kafir), disebutkan dalam Hadits:

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Aku disuruh untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan Tidak ada Tuhan sama sekali selain Allah. Barangsiapa yang telah mengucapkannya, maka jiwa dan hartanya terlindungi dariku, kecuali dengan haknya, dan perhitungannya terserah pada Allah"*. (HR Bukhori)

Dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy menggunakan strategi khusus yaitu Strategi Dakwah Kristologi. Strategi Dakwah Kristologi merupakan salah satu perencanaan komunikasi dakwah atau sebuah bentuk management dan strategi dakwah secara menyeluruh yang disiapkan untuk sebuah paket pembekalan dan pembinaan kepada umat untuk menyampaikan dakwah Islam kepada Non-Muslim (Nanlohy, 2022). Menurut beliau masalah yang terjadi dilapangan sering sekali masyarakat berfikir bahwa dakwah itu generalisasi atau sama. Sedangkan dakwah itu, baik dari segi metode, strategi ataupun perencanaan komunikasinya tidak sama.

"Coba deh cari buku tentang metode dakwah, itu isinya semua sama. Terus buku strategi dakwah itu juga sama. Maka dari itu saya membedakannya, saya lebih spesifik lagi dakwah say ini yaitu dakwah kristologi. Arti sebenarnya lebih kepada dakwah terhadap kaum kuffar, cumankan gak enak ngomongnya kan? Jadi saya perhalus dengan sebutan Dakwah Kristologi. Dakwah Kristologi ini yang saya maksud adalah sebuah perencanaan program dan perencanaan strategi dakwah yang dikhususkan kepada kaum kuffar". (Nanlohy, 2022).

Dalam hasil wawancara, dijelaskan oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy bahwa didalam Alkitab (Bibel) perjanjian baru diperintahkan kepada orang Kristen untuk melakukan pekabaran Injil. Jika tidak melakukannya maka orang-orang Kristen akan sangat merasa berdosa. Seperti yang disebutkan dalam Matius 28 ayat 19-20 yang berbunyi (Nanlohy, 2022) sebagai berikut:

"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman". Lihat di (Alkitab (Bibel) Terjemahan Baru, 1976, hal. 47)

Dalam agama Islam pun mengajarkan hal yang sama, yaitu diperintahkan untuk menyebarkan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia yang terdapat di beberapa surat dalam Al-Qur'an yaitu:

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS An-Nahl: 125)

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS Ali-Imran: 104)

Artinya: “Dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau (Muhammad) untuk (menyampaikan) ayat-ayat Allah, setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah (manusia) agar (beriman) kepada Tuhanmu, dan janganlah engkau termasuk orang-orang musyrik”. (QS Al-Qashash: 87).

Maka ketika membicarakan soal strategi dakwah kristologi pada kegiatan tabligh atau taklim, Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy merancang formula khusus yang bertujuan untuk membangun sebuah komunikasi untuk menyampaikan sebuah program dan strategi komunikasi dakwah sehingga dakwah Islamnya tersampaikan kepada Non-Muslim. Sehingga jama'ah yang mendengar khususnya Non-Muslim tidak tersinggung atas apa yang disampaikannya dan itu menjadi sebuah kesempatan bagi beliau untuk menyampaikan kebenaran Islam, Islam itu indah dan *rahmatan lil'alamiin* (Nanlohy, 2022).

Sebagai mantan pendeta, beliau mengatakan bahwa apabila seorang Da'i atau Daiyyah menyampaikan dakwah kristologi dengan sebutan “dakwah kepada orang kafir” atau “dakwah perbandingan agama-agama”, orang-orang Non-Muslim khususnya umat Kristen akan melihat cara yang disampaikan begitu kasar. Padahal apabila mereka (pendeta/missionaris) melakukan pengkabaran Injil ke umat agama Islam, Hindu, Budha dan Yahudi menggunakan sebutan yaitu “Pengkabaran Injil diluar Kristen”. Mereka menyampaikan dengan bahasa yang sopan dan baik.

“Kenapa saya gak pake kata dakwah perbandingan agama-agama? Saya bilang coba tolong jelaskan kesaya agama apa sih yang ada perintah untuk menyebarluaskan agamanya? Hanya Islam dan Kristen kan. Maka dari itu saya sebut strategi dakwah saya yaitu strategi dakwah kristologi, tetapi dakwah kristologi ini bisa juga menyentuh mereka selain agama Kristen.”(Nanlohy, 2022)

Oleh sebab itu, Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy membuat sebuah metode dakwah kepada Non-Muslim dengan sebutan yaitu “Dakwah Kristologi”. Dakwah Kristologi ini sebuah upaya strategi komunikasi untuk menyampaikan sebuah program dan strategi komunikasi dakwah Islam kepada Non-Muslim. Menurut beliau pembahasan kristologi ini lebih menyangkut kepada umat Kirsten, karena agama misi itu hanyalah agama Islam dan Kristen. Selama ini pemahaman dari Kristologi hanya berupa kajian ilmu, yaitu dalil-dalil yang diangkat dari Alkitab (Bibel) kemudian di kompere dengan Al-Qur'an. Tetapi pembahasan Dakwah Kristologi itu lebih luas lagi, yang berarti sebuah studi yang mempelajari tentang kajian dalil dan juga kajian tentang strategi serta metode dalam menyampaikan Islam kepada Non-Muslim (Nanlohy, 2022).

Dalam proses perumusan kebijakan yang disusun oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy, maka dibutuhkan sumber daya yang akan menggerakkan perencanaan

program pelaksanaan. Tindakan yang dilakukan oleh beliau bersama Yayasan Isa Bin Maryam yaitu melalui orang-orang atau jama'ah yang sudah mengenal beliau terlebih dahulu melalui sosial media seperti Youtube.

“Saat ini masih berupa orang yang lebih banyak tau tentang saya gitu, jadi mungkin dapat informasi dari YouTube gitu ya. Akhirnya mereka minta untuk bisa menyampaikan tentang Kristologi kepada seluruh jama'ah. Mereka hanya meminta untuk kajian Kristologi saja tetapi banyak saya meoptimalkan bukan hanya kajian ilmu tetapi lebih kepada ada unsur tarbiyah”. (Nanlohy, 2022)

Para jama'ah yang sudah mengenal beliau lebih dulu, meminta Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy untuk menyampaikan atau memberikan kajian berupa materi Ilmu Kristologi khususnya di RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan. Namun beliau tidak hanya memberikan kajian berupa materi Ilmu Kristologi saja tetapi beliau memberikan unsur tarbiyah kepada para jama'ah agar pengetahuan yang didapatkan secara optimal. Seperti bagaimana mempersiapkan para jama'ah untuk siap *berhujjah*, untuk siap menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar Islam dan Kristen (Nanlohy, 2022). Kegiatan kajian ilmu yang disampaikan oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy khususnya di RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan beliau masih menggerakkan kegiatan Dakwah Kristologi seorang diri, tidak ada sumber daya yang beliau aktifkan. Baik itu dalam menyiapkan materi, menyebarkan informasi kegiatan, menyampaikan materi Dakwah Kristologi.

“Tentang sumber daya dalam hal ini, karena ini merupakan masih kajian ilmu saya tidak terlalu membutuhkan sumber dayanya. In syaa Allah saya masih bisa mempersiapkannya sendiri. Tetapi masalah kaderisasi yang saya harapkan itu bisa terjadi dari rumah Qur'an ini.” (Nanlohy, 2022)

Dalam permasalahan sumber daya yang bergerak sebagai kaderisasi, beliau berharap bahwa dapat menimbulkan semangat dakwah pada jama'ah RQ Aqsyanna munculnya orang-orang yang dapat di kader menjadi penerus dalam berdakwah kepada orang-orang Non-Muslim. Tidak hanya pada jama'ah saja yang beliau harapkan menjadi kader, akan tetapi pada peserta yang mengikuti kegiatan *Road Map To Kaffah* yang dimana persertanya adalah orang-orang yang lebih khusus mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang daiyyah.

“Artinya, saya berharap bahwa muncul orang-orang yang bisa dikader gitu, didalam menyampaikan dakwah Islam kepada orang-orang Non-Muslim. Dirumah quran Aqsyanna ini selain jama'ah taklim, ada jugakan Road Map To Kaffah. Artinya ini berupa sebuah seperti apa ya. orang-orang yang lebih khusus lagi yang mempersiapkan dirinya yang memang goalsnya adalah menjadikan peserta seorang Da'i dan daiyyah. Siap untuk menjalankan peran dakwah di lini kehidupannya masing-masing”. (Nanlohy, 2022)

Organisasi Yayasan Isa Bin Maryam yang dipimpin langsung oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy belum berhasil untuk mengkaderisasi sebuah team yang dapat melanjutkan dakwahnya. Karena beliau membutuhkan orang – orang sebagai Da'i dan Daiyyah yang memiliki mental seorang mujahid dan mujahiddah. Seorang pendakwah yang memiliki orientasi pemikiran tidak *hubbuddun* ya yaitu pemikirannya yang

mengkhususkan dirinya untuk berjihad kepada Allah SWT tidak memikirkan hal dunia (Nanlohy, 2022).

Perencanaan Program dan Pelaksanannya

Program Gerakan Islam Untuk Semua (GIUS) yaitu sebagai program yang bergerak untuk aksi sosial dan kemanusiaan dengan metode dakwah *Bil-Hal*, yang memiliki sasaran yang berbeda untuk program kegiatan yang berbeda juga dan target dakwah GIUS adalah fokus kepada Non-Muslim, antara lain (Nanlohy, 2022): 1) Secara khusus, umat Kristen di Gereja. 2) Umat Islam di daerah rawan pemurtadan, hingga pelosok-pelosok daerah yang kurang tersentuh dakwah. 3) Umat Non-Muslim di daerah yang tidak tersentuh dakwah Islam. 3) Umat Non-Muslim dimana saja ditemui. dan 4) Para muallaf.

Gerakan Islam Untuk Semua mengumpamakan dengan slogan menggunakan “Cara kerja Gereja” yang sejatinya adalah metode Dakwah Rasulullah SAW yang diadopsi oleh gereja, antara lain yaitu 1) Dakwah aktif dengan mendatangi atau mengundang berupa ceramah, pelatihan, dialog, dan lain sebagainya. 2) Dakwah Simpatik, berupa aksi sosial dan kemanusiaan. 3) Memprioritaskan dakwah di tempat-tempat atau pada kegiatan peribadatan Non-Muslim atau daerah-daerah rawan pemurtadan. 4) Sebatas menyampaikan Islam, tidak menyerang atau menyalahkan keyakinan atau kepercayaan tertentu. 5) Adanya *Masterplan* Penggerak Dakwah (peta dakwah) dalam setiap kegiatan dakwah. 6) Dilakukan bertahap dan berkesinambungan. 7) Dilakukan dengan hati, menyasar pada hati, agar sampai ke hati. 8) Sistem kerja jaringan (mengajak umat menduplikasi program pada setiap lokasi atau target). 9) Menyelipkan metode pembuktian langsung.

Program Hijaukan Tanah Memerah, program dakwah ini khusus ditujukan untuk daerah-daerah rawan pemurtadan, kegiatan dakwah untuk mencegah pemurtadan (Nanlohy, 2022). Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy menjelaskan bahwa, selama ini aktifitas pelayanan Kristen terlihat jauh lebih simpatik dan menarik, penuh belas kasih dan seolah menjadi menjadi solusi adalah benar-benar metode yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* dan para sahabat. Model yang terstruktur dan satu komando semua adalah contoh dakwah Rasulullah SAW (Nanlohy, 2022).

Beliau banyak jumpai di lapangan masih banyak pondok pesantren, para Da’i penggerak dakwah Islam kurang menampilkan semangat dakwah Nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* dan para sahabat. Banyak yang hanya diam di pondoknya dan tidak ada upaya untuk keluar menyampaikan Islam kepada golongan non muslim (kafir) melalui berbagai metode. Banyak taklim-taklim kita masih saja sibuk berperang dalil, saling menyalahkan seputar hal-hal yang bersifat khilafiah belaka, hingga lalai menjaga anak-anak kita yang berkerudung di desa maupun kota, sampai bisa fasih menyanyikan lagu-lagu gereja dengan semangat laksana anak-anak altar. Kita terlalu santai sebagai mayoritas, hingga tidak sadar satu persatu desa-desa Muslim kita telah berubah menjadi desa-desa Kristen. Dan sampai hari ini, masih banyak saja umat Islam yang bertukar agamanya dengan kardus-kardus bantuan, biaya rumah sakit, juga perhatian hangat mereka (Nanlohy, 2022).

Program Kegiatan Satu Tahun, dalam program kegiatan 1 (satu) tahun ini, ada banyak kegiatan yang beliau sudah rencanakan dan susun untuk dilaksanakan, berikut

beberapa kegiatan yang sudah berlangsung ditahun 2022, di antaranya kegiatan Workshop Dak'wah untuk Da'i dan Daiyyah, yaitu kegiatan yang dibentuk untuk mengasah kemampuan dakwah para Da'i dan Daiyyah serta untuk mentarbiyah para muallaf yang berkeinginan mendalami Islam dan Ilmu Dakwah dengan mengundang Narasumber yang sangat professional di bidang dakwah .



Gambar 3.4. Kegiatan Workshop Dakwah

Dari hasil observasi Peneliti saat mengikuti dakwah Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy, seperti kegiatan Workshop Dakwah yang diadakan oleh Yayasan Isa Bin Maryam pada tanggal 6-7 Agustus 2022 di Hotel New Ayuda Puncak, dengan tema Workshop Dakwah “*How To Dakwah Effectively*”, kegiatan ini mengundang Narasumber yang mumpuni dalam bidangnya yaitu:

Pertama, Brother Lim Jooi Soon (Pendakwah dunia, Kristolog dunia, Trainer, sekaligus seorang CEO Interactive Dakwah and Tarbiyah, Malaysia). Kedua, Brother Fadhli Burhan (Pendakwah dunia, Pemerhati Muallaf, Trainer, sekaligus seorang Direktur Interactive Dakwah and Tarbiyah, Malaysia). Dan *Ketiga*, Ustadz Abu Deedat (Ketua Lembaga Dakwah Khusus Majelis Ulama Indonesia dan Ketua Bidang Kerukunan Umat Beragama Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia). Kegiatan ini gratis dan dikhususkan bagi mereka yang akan berkonsentrasi dalam kegiatan Dakwah Islam. Selama 2 (dua) hari kegiatan para Da'i akan diberikan berbagai *skill* dan pengetahuan dakwah yang akan berguna di lapangan dakwah. (*How To Dakwah Effectively*, 2022)

Kegiatan Ramadhan, yaitu seperti kegiatan yang dilakukan oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy mengunjungi atau dapat disebut sebagai “Safari Ramadhan”, yang dimana beliau mengunjungi beberapa titik di luar daerah.



Gambar 3.5 Safari Ramdhan di Sulawesi Utara

Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy dengan Yayasan Isa Bin Maryam pada tanggal 10-14 April 2022 mengunjungi beberapa titik di provinsi Sulawesi Utara untuk menyambangi 8 Masjid dan Musholla di kota Bitung, Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Untuk menyampaikan amanah seperti Al-Qur'an, Buku Iqro, Buku Tuntunan Sholat, Mukena dan sebagainya, dari para donator yang disalurkan untuk warga disana khususnya kepada para keluarga Muallaf setempat.

Kegiatan Tabligh Akbar, dari hasil observasi Peneliti saat mengikuti dakwah Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy. Pada tanggal 25 Desember 2021 beliau mengunjungi Kampung Muallaf, Cianjur yaitu daerah mayoritas Non-Muslim. Di lokasi ini rumah penduduk dipadati oleh gereja yang sangat berdekatan dan masjid atau musholla hanya dapat dihitung oleh jari.



Gambar 3.6 Kegiatan Tabligh Akbar dan Bakti Sosial di Kampung Muallaf, Cianjur

Dalam rangka kegiatan tabligh akbar dan bakti sosial, yang dimana daerah ini adalah tempat beliau pernah melakukan praktek penginjilan semasa kuliah di Sekolah Tinggi Theologi, Jakarta pada tahun 1995 – 1998 ini, Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy diberi kesempatan untuk menyampaikan sedikit materi dan pengetahuan Islam kepada para muallaf dan masyarakat yang hadir di masjid setempat. Pernyataan ini Penulis dapatkan dari hasil observasi langsung sebagai team YIBM dalam kegiatan "Tabligh Akbar dan Bakti Sosial" di Kampung Muallaf pada tanggal 25 Desember 2021 (Cianjur, Jawa Barat, 2021).

Kegiatan Komunikasi

Dalam penyebaran informasi kegiatan Dakwah Kristologi melalui media sosial khususnya RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan belum begitu luas, penyebaran informasi kegiatan dakwah yang akan dilakukan berupa kajian rutin, pihak RQ. Aqsyanna meminta langsung Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy untuk secara rutin ataupun secara berseri (Nanlohy, 2022). Agar dapat membekali para jama'ah taklim yang ada di RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan dengan tema-tema khusus salah satunya tema kajian Kristologi lalu disebarakan melalui Whatsapp pribadi atau akun Instagram @aqsyanna menggunakan *upload* flyer atau *instastory* (Nanlohy, 2022).

Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy dalam menyampaikan kajiannya, beliau melakukan secara *komprehensif* yang dimana jama'ah tidak hanya mengetahui ilmu Kristologi tetapi mengetahui strategi dan mengetahui bagaimana metode untuk menyampaikan kembali ilmu yang sudah dipelajari kepada Non-Muslim baik itu keluarga,

kerabat atau bahkan teman. Apabila jama'ah tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan, beliau berharap jama'ah dapat menunjukkan dengan akhlak yang baik (Nanlohy, 2022).

Umpan Balik (*Feed Back*) dari Jama'ah

Tahap terakhir dalam proses perencanaan komunikasi yang telah disusun oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy berupa strategi Dakwah Kristologi, maka dibutuhkannya umpan balik (*feedback*) untuk mengetahui bagaimana pendapat, ide, saran atau bahkan kritik dari khalayak (jama'ah) yang mengikuti kegiatan kajian ilmu Kristologi di RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan agar dapat dievaluasi oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy atau organisasi yang terkait.

Secara garis besar dalam diri manusia terdapat fitrah yaitu mencari ilmu agama dimana saja dan kapan saja, salah satunya dengan menghadiri kajian yang diadakan oleh RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan. Peneliti sudah mewawancarai beberapa jama'ah yang mengikuti kegiatan Dakwah Kristologi baik secara offline maupun online yang disampaikan langsung materinya oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy.

Ibu Nurma Suciani (2022) seorang ibu rumah tangga yang memiliki 3 orang anak mengikuti kajian rutin offline yang di isi langsung oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy di RQ. Aqsyanna, mengatakan "*Awalnya saya karna diajak teman datang kesini, tapi setelah tau karena diri sendiri, tapi kadang datang kadang tidak*". Pendapat ini menggambarkan bahwa faktor seseorang mengikuti kajian berasal dari ajakan seorang teman secara terus-menerus sehingga muncul rasa untuk mengikuti kajian secara rutin dari diri sendiri.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat seorang ibu yang bernama Nuryati (2022), beliau mengatakan "*Alhamdulillah ka, saya datang kesini memang mengkhususkan diri untuk ikut kajian rutin, karena kan setiap hari Rabu kajian setiap hari Sabtu itu Tahsin. Jadi saya memang ikuti kegiatan disini, mungkin sudah 3 bulan ini yaa*" Ibu yang berusia 47 tahun ini, memfokuskan dirinya untuk mengikuti kajian rutin offline yang ada di RQ. Aqsyanna, Ciputat, Tangerang Selatan khususnya ketika jadwal Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy mengisi kajian.

Berbeda dengan pendapat dari seorang karyawan swasta disebuah perusahaan motor daerah Pulo Gadung, Latiefah (2022) mengatakan "*Karena saya lulusan fakultas Pendidikan, saya ingin mengasah kemampuan mengajar saya namun dengan Teknik yang berbeda yaitu dakwah*". Beliau mengikuti kegiatan online yaitu *Road Map To Kaffah* yang diadakan oleh RQ. Aqsyanna selama 1 (satu) semester yang pematerinya terdiri dari Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa alasan para jama'ah atau peserta mengikuti kajian ilmu Kristologi yang disampaikan oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy karena permasalahan yang dialami oleh para jama'ah baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan para jama'ah yang memiliki tetangga, kerabat, teman atau bahkan keluarga yang masih Non-Muslim (Kristen) namun belum memiliki ilmu agama Islam khususnya ilmu dan strategi komunikasi dakwah kristologi dalam menyampaikan kebenaran Islam kepada orang-orang Non-Muslim (Kristen).

Seperti yang disampaikan oleh seseorang yang memiliki nama lengkap Nurul Latiefah Habibah Arrohimah (2022) *“Terlahir sebagai muslim tetapi ada keluarga dan kerabat yang Non-Muslim”*, beliau ingin sekali menambah wawasan perihal bagaimana berdakwah kepada orang-orang Non-Muslim (Kristen). Mba Latiefah kemudian melanjutkan ucapannya *“Ingin menambah wawasan saya terhadap bagaimana cara orang Kristen mengajak agama lain masuk ke agamanya. Ingin lebih mengukuhkan kembali ilmu Tauhid saya dan mendalami batas toleransi”*.

Ibu Nuryati (2022) memberikan pendapatnya *“Kalo saya pertama sebenarnya gak berani menyampaikannya ini mbak, karena ya kita belum nyampe ilmunya ya mbak ya sedangkan kita punya tetangga dan keluarga yang masih Kristen, jadi kita pengen gitu ya tapi belum berani”* Ibu Nurma (2022) juga menyampaikan *“Saya tuh orangnya penasaran mbak, tapi gak bisa nyampeinya. Pengen gitu dia masuk Islam tapi masih belajar untuk diri sendiri aja dulu”*

Materi yang disampaikan oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy tentang kajian ilmu Kristologi, membuat para jama'ah atau peserta kajian merasa terbuka wawasannya terhadap apa yang terjadi dimasa kini, yang dimana manusia kurang kesadaran atas apa yang terjadi, maraknya pemurtadan yang dialami hanya karena belas kasihan semata dan hanya karena hal sepele saja. Serta membuat para jama'ah ingin terus belajar dan mengetahui bagaimana strategi dan metode agama Islam dan Kristen dalam menyampaikan misi dakwahnya.

Hasil wawancara menurut Ibu Nuryati (2022) menyampaikan *“Saya tuh ngena banget kisah ustadzah Nevy dakwah kesana sini setelah beliau masuk Islam, kita nyampein Islam klo gak bisa ya pake akhlak aja dan kita tuh gitu yaa mbak gak sadar gitu yak lo kita harus juga nyampein Islam ke mereka (Non-Muslim), tapi karena gak berani, gak punya ilmunya jadi gak nyampein-nyamepin”*.

Kegiatan kajian Dakwah Kristologi yang disampaikan oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy, mendapatkan respon yang baik terhadap jama'ah atau peserta yang mengikuti melalui offline maupun online. Para jama'ah yang sudah peneliti wawancarai memberikan antusias dan semangat yang tinggi kepada Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy untuk terus menyebarkan dakwahnya khususnya Dakwah Kristologi kepada umat manusia baik itu offline maupun online.

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa jama'ah bahwa para jama'ah masih kurang keberaniannya dalam menyampaikan ilmu yang sudah didapatkan khususnya Ilmu Kristologi yang sudah disampaikan oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy. Para jama'ah hanya mengambil sebatas untuk ilmu pengetahuan saja mengenai apa yang mereka dengar dan pelajari tentang ilmu Kristologi.

Evaluasi dan Penyesuaian

Sebagai seorang pendakwah khusus, Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy mengharapkan jama'ah RQ. Aqsyanna dapat *memfollowup*, karena pada umumnya hanya mendengarkan kajian ilmu tetapi tidak ada *followup*. Maka didalam kajian dakwah Kristologi beliau menyusun sebuah tahap yang dimana adanya *followup* dari jama'ah yang sudah mengikuti kajian ilmu Kristologi (Nanlohy, 2022).

Dalam tahap *followup* ini yaitu sebuah Tindakan-tindakan yang *real*, contohnya seperti adanya rencana Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy mengajak para jama'ah bersilatullah dengan saudara-saudaranya yang saat ini mungkin ada dipenjara. Sehingga terjadilah kegiatan dakwah Islam disana. Kemudian kunjungan ke lembaga-lembaga ataupun panti asuhan, dan rumah yatim sebagai bentuk salah satu bentuk kegiatan Dakwah Kristologi secara *komprensif*, yaitu tidak hanya menerima ilmu saja tetapi jama'ah taklim ini dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkannya.

“Supaya tidak hanya menerima ilmu tetapi tidak faham bagaimana nanti menyikapi dakwah Islam ini, maka saya membuatnya secara komprehensif. Jadi bukan hanya tau ilmu, tetapi tau strategi dan juga tau bagaimana metode menyampaikannya.” (Nanlohy, 2022)

Evaluasi yang dilakukan sementara ini hanya dilakukan secara individual belum terstruktur. Evaluasi juga belum dilakukan dengan menggunakan penelitian secara ilmiah. Hal ini terjadi sebab dua Yayasan yang dikelola oleh mu'alaf ini masih terbatas sumber daya manusia. Evaluasinya dakwah yang dilakukan Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy bisa dikatakan membuahkan hasil apabila sudah ada yang menerapkan ilmu Kristologi ini kepada Non-Muslim dan terus berkembang hingga ke pelosok bahkan ke luar negeri.

Strategi Dakwah Kristologi yang beliau lakukan sangat efektif untuk para jama'ah Majelis Taklim Perkotaan yang dimana mereka memiliki kesadaran bahwa pemurtadan terjadi di mana-mana dan para jama'ah memiliki rasa ingin tahu bagaimana cara menyampaikan Islam kepada Non-Muslim (Kristen) menggunakan strategi dan metode dakwah kristologi yang Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy sampaikan. Namun masih ditemukan kekurangan yaitu kurangnya *giroh* atau semangat untuk menyampaikan kembali Dakwah Islam dengan Ilmu Kristologi yang sudah dipelajari, kurangnya tersebar informasi kajian Ilmu Kristologi di media-media baru, dan belum adanya penggerak ataupun penerus Dakwah Kristologi ini baik berupa sebuah anggota team maupun Da'i dan Daiyyah yang siap dilapangan (Nanlohy, 2022).

KESIMPULAN

Dalam perspektif organisasi, ustadzah Nevi Amaliyah Nanlohy, menganalisis dan meriset untuk memetakan permasalahan berbagai permasalahan internal maupun eksternal. Perumusan kebijakan secara internal dan eksternal dilakukan untuk digunakan membangun strategi dakwah khusus yaitu disebut sebagai dakwah Kristologi. Perencanaan program dakwah Kristologi misalnya Gerakan Islam Untuk Semua (Gius), Program Hijaukan Tanah Memerah, dan Program Kegiatan Satu Tahun dilakukan melalui Yayasan Isa bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna. Kegiatan komunikasi dilakukan hanya disebarkan melalui orang-orang atau jama'ah yang sudah mengenal Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy terlebih dahulu atau hanya disebarkan melalui Whatsapp pribadi dan Instagram RQ. Aqsyanna @aqsyanna serta Yayasan Isa Bin Maryam @yibmofficial dengan mengupload postingan flayer atau *instastory*.

Dalam perspektif publik terkait *feedback* atau umpan balik dari jama'ah yang mengikuti kajian dakwah Kristologi Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy karena didorong kesadaran diri sendiri. Mereka yang telah mendapatkan ilmu Kristologi dari Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy kemudian menyampaikan menyampaikan kepada keluarga,

teman ataupun tetangga yang Non-Muslim (Kristen). Sedangkan evaluasi dan penyesuaian. Evaluasi yang dilakukan sementara ini hanya dilakukan secara individual belum terstruktur. Evaluasi juga belum dilakukan dengan menggunakan penelitian secara ilmiah. Hal ini terjadi sebab dua Yayasan yang dikelola oleh mu'alaf ini masih terbatas sumber daya manusia.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah Kristologi yang dikerjakan oleh Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy melalui Yayasan Isa bin Maryam dan Rumah Qur'an Aqsyanna masih secara sederhana menerapkan perencanaan komunikasi. Perspektif organisasi yaitu analisis dan riset, kebijakan, perencanaan program, kegiatan komunikasi dilakukan secara individual tanpa melibatkan struktur organisasi yang mapan. Perspektif publik atau jamaah yaitu umpan balik dan evaluasi tidak dilakukan dengan rapih menggunakan riset kebijakan. Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy belum berhasil untuk mengkaderisasi sumber daya manusia yang dapat membantu dalam menggerakkan dakwah Kristologi. Seluruh aspek perencanaan komunikasi yaitu organisasi dan publik sepenuhnya dilakukan dengan sistem organisasi yang mapan.

REFERENSI

- Abdullah, M. Q. (2019a). *Pengantar Ilmu Dakwah* (Qiara Media (ed.)). Qiara Media.
- Abdullah, M. Q. (2019b). *Pola Baru Dakwah Plural* (A. Syaddad (ed.)). Kaaffah Learning Center.
- Alkitab (Bibel) Terjemahan Baru. (1976). *Matius 28 ayat 19-20 Perjanjian Baru*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Amin, E. (2017). *Dakwah Komunitarian Ummatic Transnasional: Studi Konsepsi Dakwah Said Nursi dan Penerapannya di Indonesia* [Disertasi S3, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Anam, H. F. (2018). Konsep Kafir dalam Alquran: Studi Atas Penafsiran Asghar Ali Engineer. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i2.971>
- Ashari, H. (2022). *Jadi Mualaf, 2 Tokoh Senior Ini Lepas Jabatannya sebagai Pemuka Agama*. <https://muslim.okezone.com/read/2022/01/03/621/2526680/jadi-mualaf-2-tokoh-senior-ini-lepas-jabatannya-sebagai-pemuka-agama>
- Baidhowi. (2017). Islam Tidak Radikalisme dan Terorisme. *Law Research Review Quarterly*, 3(2), 197–218.
- Bakti, A. F. (2004). *Communication and Family Planning in Islam Indonesia: South Sulawesi Muslim Perceptions of a Global Development Program*. INIS.
- Bakti, A. F., & Lecomte, I. (2015). The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism. *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 05(01, Juni).
- Basit, A. (2016). Konstruksi Ilmu Komunikasi Islam. *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 17(1, Januari-Juni), 73–95. <https://doi.org/10.24090/jpa.v17i1.2016.pp73-95>
- Bastomi, H. (2020). Implementasi Dakwah Moderat Melalui Media Virtual Youtube dalam Channel el Yeka. *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 7(2), 287–299. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v7i2.8664>
- Bhutto, S., Bhutto, S., & Kaloi, A. R. (2019). The Conduct of Muslims With Their Non-Muslim Fellows in Predominant Muslim Regions: a Historical Perspective. *Habibia Islamicus*, 3(2).

- Burgess, R. G. (1989). *Field Research: A Sourcebook and Field Manual (Contemporary Social Research Series)* (M. Bulmer (ed.)). Routledge Taylor & Francis Group.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5 ed.). Sage Publications India.
- Dewi, D. T. (2022). *Wawancara Pribadi dengan Ketua Harian Rumah Qur'an Aqsyanna*. Rumah Qur'an Aqsyanna.
- Disester, N. (1990). *Kristologi: Sebuah Sketsa*. Kanisius.
- Farhan, A., & Putra, D. B. (2021). Makna Kafir dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Ibnu Kasir dan Quraish Shihab). *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 10(1). <https://doi.org/10.29300/jpkth.v10i1.4355>
- Fitriani, R. (2018). *Metode Dakwah Bil-Lisan dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi S1, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitriyono, E. N. (2015). *Pemikiran Metode Dakwah Ahmed Deedat Dalam Buku "The Choice: Islam and Christianity" dan Kontribusinya terhadap Dakwah Kristologi*. Tesis S2, Program Studi Magister Pemikiran Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halim, I. A. (2015). Ilmu Perbandingan Agama dan Dialog Keberagaman. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 38(2).
- Hambali, M. (2019). *Metode Dakwah Pada Suku Anak Dalam (SAD) Jambi*. Tesis S2, Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasan, H. (2019). *Penanggulangan Radikalisme Dan Terorisme Menurut Al-Qur'an (Telaah Atas Ayat-Ayat Perang dalam Tafsir Ibn Katsir)*. Tesis S2, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Konsentrasi Ilmu Tafsir, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam* (1 ed.). Prenada Media Group.
- Hidayatullah TV. (2022). *Bersyahadatnya Tokoh Pemikir Kristen Ortodox Syiria Indonesia*. <https://www.youtube.com/watch?v=UwCOWsbnYes>
- How To Dakwah Effectively*. (2022).
- Ilaihi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah* (A. Kamsyah (Ed.); 2 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Kasmani, M. F., Yusoff, S. H., Kanaker, O., & Abdullah, R. (2017). The Islamic Communication Paradigm: Challenges and Future Directions. *Advanced Science Letters*, Vol. 23(5), 4787–4791. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.8904>
- Lukito, D. L. (1993). Logos Christology : An Interaction Between Early Christian Beliefs and Modern Scholars Attempts to Relate Them to the Asian Context. *Stulos Theological Journal*, 1(2), 105–121.
- Mawardi, M. (2016). *Gerakan Kelompok Salafi Ma'had Al-Anshar dalam Konstelasi Kebangsaan*. Kementerian Agama Balai Litbang Agama Semarang. <https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumen-penelitian/14836684535.pdf>
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*, Vol. 10(21), 15–27. <https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book* (3 ed.). SAGE Publications.
- Mowlana, H. (2007). Theoretical Perspectives on Islam and Communication. *China Media Research*, Vol. 3(4), 23–33.
- Mudin, M. I., Ahmadah, N. L., Da'i, R. A. N. R., & Rizaka, M. F. (2021). Mendudukan Kembali Makna Kafir dalam al-Qur'an dan Konteksnya secara Teologis, Sosiologis, dan Politis. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 16(1), 41–55. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.619>
- Mustapa, H., & Bakti, A. F. (2021). Komunikasi Islam Inklusif dalam Politik Dakwah Sjafruddin Prawiranegara (1911-1988). *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 324–354. <https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.2.324-354>
- Nabila, F. (2021). *Profil Irena Handono, Mantan Biarawati yang Kini Jadi Ustazah*. <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/15/121152/profil-irena-handono-mantan-biarawati-yang-kini-jadi-ustazah>
- Nanlohy, N. A. (2019). *Metode Dakwah Gerakan Islam Untuk Semua (GIUS) Pada Daerah Rawan Pemurtadan (Studi Kasus Program Hijaukan Tanah Memerah di Desa Cikembar, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat)*. Skripsi S1, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta.
- Nanlohy, N. A. (2022). *Wawancara Pribadi*.
- Neuman, W. L. (2007). *Basics of Social Research Qualitative and Quantitative Approach* (2 ed.). Pearson Education.
- Nursalikah, A. (2022). *Irena Handono, Temukan Islam Saat Jalani Pendidikan Biarawat*. <https://www.republika.co.id/berita/rcwlgw366/irena-handono-temukan-islam-saat-jalani-pendidikan-biarawati>
- Pardede, R. J. (2015). *Kajian Kristologis Tentang Citra Yesus Menurut Pemahaman Pasien Panti Rehabilitasi Kejiwaan "Rumah Pemulihan Efata"* [Skripsi S1, Program Studi Teologi, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana]. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10480/2/T1_712010056_Judul.pdf
- Putra, A., & Manu, C. B. S. (2021). Analisis Kritis Terhadap Kristologi Dalam Islam. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.53>
- Putra, G. A. (2020). *Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Yayasan Dakwah Muallaf* [Skripsi S1, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51142>
- Rahmawati, F. (2021). Konsep Dakwah Moderat: Tinjauan Ummatan Wasathan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 143. *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i1.5570>
- Rais, M. K. (2018). *Strategi Dakwah Ustadz Insan Latief Syauckani Mokoginta kepada Non-Muslim*. Skripsi S1, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rumbay, C. A. (2020). *Christology in Digital Era: A Socio-systematic Theology*

- Contribution to the Sustainable Smart Society. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 15–23. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.70>
- Sangasubana, N. (2011). How to Conduct Ethnographic Research. *The Qualitative Report*, Vol. 16(2, March).
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Raja Grafindo Persada.
- Suhaimi. (2013). Integrasi Dakwah Islam dengan Komunikasi. *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 37(1, Januari-Juni), 214–228.
- Tabligh Akbar dan Bakti Sosial*. (2021).
- Team Multimedia. (2020). *Video Profil Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy*.
- Thaib, E. J. (2020). The communication strategies for moderate islamic Da'wah in countering radicalism in Gorontalo city, Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(4), 143–156. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3604-09>
- Tike, A. (2015). Dakwah dan tuduhan Islam Sebagai Agama Teroris. *Jurnal Al-Khitabah*, 2(1), 1–15.
- Trilaksono, B. H., Prasetyawan, W., Amirudin, A., & Rizky, K. (2021). Media Retorika Dakwah Pada Era Milenial. *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/virtu.v1i1.18073>
- Waskito, S. Y. (2021). *Pendekatan Kontekstual Al-Sa'diy Dalam Penafsiran Ayat-Ayat Ahkâm (Studi atas Metode Tafsir Taisîr al-Karîm al-Rahmân fî Tafsîr al-Kalâm al-Mannân)*. Tesis S2, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Konsentrasi Tafsir, Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta.
- Wawan, H. (2018). *Sejarah dan Pengantar Kristologi* (1 ed.). Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Zarkasyi, H. F. (2019). Appraising the Moderation Indonesian Muslims with Special Reference to Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama. *Addin: Media Dialektika Ilmu Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.21043/addin.v12i1.4179>
- Zulkifli. (2021). Prolog: Memahami Gerakan Keagamaan, Memperkuat Moderasi Beragama. In A. Syuhada & P. Yanasari (Ed.), *Varian Gerakan dan Organisasi Keagamaan: Kajian Teoritis dan Fakta Empiris di Bangka Belitung*. Madania Center Press.
https://www.researchgate.net/publication/356246319_PROLOG_Varian_Gerakan_dan_Organisasi_Keagamaan
- “Komunitas @TerangJakarta.” Accessed November 1, 2022. <https://instagram.com/terangjakarta?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.
- “Road Map To Kaffah.” Accessed November 1, 2022. <https://instagram.com/roadmaptokaaffah?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.
- “Wawancara Dengan Ibu Nurma Suciani,” 2022.
- “Wawancara Dengan Ibu Nuryati,” 2022.
- “Wawancara Online Dengan Mbak Nurul Latiefah Habibah Arrohimah,” 2022.
- “Wawancara Online Dengan Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy Melalui Whatsapp,” 2022.
- “Wawancara Pribadi Dengan Bunda Daisy Tria Dewi,” 2022.
- “Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy,” 2022.
- “Wawancara Ustadzah Nevy Amaliyah Nanlohy,” 2022.